

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan ilmu, karena dengan ilmu tersebut dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Salah satu unsur penting dalam kegiatan pendidikan yaitu terjadinya proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Menurut penjelasan dari Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 22) sendiri menjelaskan bahwa “kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa”. Meningkatnya kemampuan tersebut dapat terukur melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat dijadikan bukti untuk suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Penulis memaknai hasil belajar itu merujuk pada pendapat dari Tirtonegoro dalam Rosyid (2019, hlm. 9) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah penilaian usaha yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dari nilai ulangan harian siswa yang dilakukan pada setiap periode. Oleh karena itu ketercapaian ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang dicantumkan oleh guru pada setiap periode tersebut. Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah yang disebut dengan Kriteria Belajar Minimum (KBM). Data awal yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas 1 di SDN Leuwi Bandung 02, dan SDN Leuwi Bandung 03 yang terdapat di Desa Citereup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang belum memenuhi KBM. Adapun siswa yang telah memenuhi KBM itu harus melalui kegiatan remedial terlebih dahulu.

Berikut hasil belajar siswa kelas 1 tahun ajaran 2018-2019 menunjukkan bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai KBM:

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar Kelas 1 SDN Leuwi Bandung 02

KBM = 70		
Interval Nilai	Jumlah	Persentase

≥ 70	23	67,64%
< 70	11	32,35%
Jumlah Siswa : 34 Orang		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas 1 SDN Leuwi Bandung II tahun ajaran 2018-2019

Tabel 1.2 Persentase Hasil Belajar Kelas 1 SDN Leuwi Bandung 03

KBM = 75		
Interval Nilai	Jumlah	Persentase
≥ 75	10	28,57%
< 75	25	71,42%
Jumlah Siswa : 35 orang		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas 1 SDN Leuwi Bandung III tahun ajaran 2018-2019.

Terdapatnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi KBM disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti yang dikemukakan oleh Aisyah (2017, hlm. 4) bahwa “faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor internal diantaranya yaitu rendahnya motivasi dan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas belajar, serta tingkat kemampuan kinerja guru yang berperan sebagai penyampai materi pembelajaran kepada siswa yang masih belum optimal ataupun bisa karena penetapan standar KBM yang terlalu tinggi.

Masih adanya ketidak tercapaian hasil belajar adalah permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, permasalahan tersebut dapat diatasi oleh seorang guru karena guru selalu disebut sebagai komponen utama dalam kegiatan pembelajaran karena melalui guru, siswa dapat memperoleh transfer ilmu pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan oleh siswa. Sejalan dengan itu, Karwati dan Donni (2015, hlm. 62) memaparkan bahwa “guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa”. Berbagai peran ganda yang diemban guru bagi pengembangan siswa merupakan tugas mulia keprofesiannya, sekaligus sebagai komitmennya untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2018, hlm. 63) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Selain itu Ratnawati (2018, hlm 63) menyatakan pula bahwa “salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, Karwati dan Doni (2015, hlm. 63) menyebutkan bahwa “peranan seorang guru meliputi banyak hal, yaitu sebagai pendiagnosa perilaku peserta didik, penyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP), pelaksana proses pembelajaran, pelaksana administator sekolah, penyebar informasi dan komunikator, pengembang potensi diri sendiri, pengembang potensi peserta didik, serta pengembang kurikulum sekolah”. Begitu banyak tugas seorang guru, dalam menyelesaikan tugasnya tentulah harus didukung dan ditentukan oleh kinerjanya, karena semakin baik kinerja seorang guru maka semakin baik pula guru tersebut dalam menyelesaikan tugasnya.

Seperti yang dipaparkan oleh Karwati dan Donni (2015, hlm. 66) dalam pemaparannya tersebut menyebutkan bahwa “tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugasnya disebut dengan istilah *“level of Performance”* atau level kerja. Guru yang memiliki level kinerja yang tinggi merupakan guru yang memiliki produktifitas kerja yang lebih tinggi atau sama dari standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang kurang produktif”. Kinerja guru berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswanya. Guru berkerja dimulai dengan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Oleh karena itu maka jelas, bahwa kualitas pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kinerja seorang guru yang menjadi pemimpin yang mengatur pembelajaran. Pendapat ini diperkuat hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh Abdurohman (2018, hlm. 1) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa akan terwujud dengan baik apabila pelaksanaan kinerja guru dilaksanakan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan di lapangan, penulis menemukan beberapa fenomena yang sehubungan dengan optimalisasi kinerja guru. Temuan-temuan tersebut meliputi kurang tertibnya guru dalam melakukan manajemen pembelajaran, misalnya jarang membuat rencana pembelajaran yang matang hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembuatan RPP yang

sering meng*copy paste* RPP yang sudah ada, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang menyesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP, kurang optimalnya pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa hal ini terlihat dari cara penilaian hasil belajar siswa yang dominannya hanya menilai aspek pengetahuan saja, demikian pula dengan masih terdapatnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria belajar minimum.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan, penulis menganggap perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa” (Penelitian Kuantitatif pada Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung)**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai KBM.
2. Masih terdapat kinerja guru yang belum optimal, hal tersebut terlihat dari beberapa guru yang masih menyusun RPP dengan cara *copy paste* dari file yang sudah ada, kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP, juga pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang hanya mencakup aspek pengetahuan saja.
3. Kinerja guru yang belum optimal mempengaruhi ketercapaian KBM pada hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian serta memberikan informasi dan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Berdasarkan analisis dari hasil olah data angket terkait kinerja guru yang diterapkan di sekolah, apabila kinerja guru optimal maka hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa akan tercapai dengan optimal pula.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru akan mendapatkan gambaran mengenai kinerjanya sehingga setelah guru mendapatkan gambaran kinerjanya tersebut guru akan mampu meningkatkan kinerjanya menjadi lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Apabila kinerja guru yang ada di sekolah sudah optimal maka akan mampu meningkatkan citra sekolah dalam upaya memberikan rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengoptimalkan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang akan didapat oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini yaitu dengan mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih luas lagi terkait dengan pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sehingga dengan diketahuinya pengaruh tersebut peneliti dapat mengimplemtasikan pengoptimalan kinerja guru agar kelak kinerja peneliti sebagai calon guru dapat optimal sehingga dapat mewujudkan hasil belajar siswa yang diharapkan. Disamping itu Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dari pengertian yang ada di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 865) pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau memiliki kekuatan. Dari pemaparan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang mampu menyebabkan sesuatu menjadi berubah.

2. Kinerja Guru

Seperti yang dipaparkan oleh Priansa (2018, hlm. 394) kinerja guru merupakan kemampuan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Selanjutnya Supardi (2016, hlm. 20) mengemukakan bahwa kinerja guru meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu aspek penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugasnya dalam menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Priansa (2018, hlm. 395) hasil belajar siswa adalah perilaku secara keseluruhan yang dihasilkan oleh siswa yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu pendapat lain dari Tirtonegoro dalam Rosyid (2019, hlm. 9) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah penilaian usaha yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai dari setiap periode ulangan harian siswa. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang dihasilkan oleh siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang tercatat pada setiap periode ulangan harian siswa.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam penelitian ini adalah suatu daya atau kekuatan yang mampu merubah nilai ulangan harian siswa melalui kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antar satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca akan mendapatkan gambaran permasalahan dan pembahasan. Bab I ini terdiri dari latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Melalui kajian teori penulis merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel, kajian teori dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang menjelaskan adanya keterkaitan dari variabel yang terlibat dalam penelitian. Bab II ini terdiri dari kajian teori berisi kajian teori-teori yang akan dibahas di dalam penelitian. Penelitian terdahulu berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan keterkaitan variabel kinerja guru dan hasil belajar siswa. kerangka pemikiran berisi penjabaran tentang aspek-aspek kinerja guru dan hasil belajar siswa sebagai wadah suatu kerangka untuk melaksanakan penelitian. Asumsi dan hipotesis berisi pernyataan yang akan diuji kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti selanjutnya disimpulkan secara sistematis dan terperinci. BAB III ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dari uraian data yang terkumpul, sampel, dan populasi penelitian, hasil pengolahan data, serta hasil analisis data. Pada bab ini adalah jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para

pembuat kebijakan, pengguna, atau pada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan.